

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ulkus adalah luka terbuka pada permukaan kulit atau selaput lendir dan ulkus adalah kematian jaringan yang luas dan disertai invasi kuman saprofit. Adanya kuman saprofit tersebut menyebabkan ulkus berbau. Ulkus Diabetikum juga merupakan salah satu gejala klinik dan perjalanan penyakit DM dengan neuropati perifer (Wijaya & Putri, 2013). Ulkus Diabetikum adalah keadaan ditemukannya infeksi, tukak dan atau destruksi ke jaringan kulit yang paling dalam di kaki pada pasien Diabetes Mellitus (DM) akibat abnormalitas saraf dan gangguan pembuluh darah arteri perifer (Roza, Afriant & Edward, 2015).

Data dari *Global status report on Noncommunicable Diseases* (NCD) World Health Organization (WHO) DM menempati peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian. International Diabetes Federation (IDF) memperhitungkan angka kejadian DM di dunia pada tahun 2012 adalah 371 juta jiwa, tahun 2013 meningkat menjadi 382 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2035 DM akan meningkat menjadi 592 juta jiwa (Triyanisya, 2013). Di Indonesia angka kejadian DM termasuk urutan terbesar ke-7 dunia yaitu sebesar 7,6 juta jiwa sedangkan angka kejadian penderita Ulkus Diabetikum sebesar 15% dari penderita DM. Bahkan angka kematian dan amputasi masih tinggi yaitu sebesar 32,5% dan 23,5% (Prastica, 2013).

Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995-2001 dan Riskesdas 2007 menunjukkan bahwa penyakit tidak menular seperti stroke, hipertensi, diabetes melitus, tumor, dan penyakit jantung merupakan penyebab kematian utama di Indonesia. Pada tahun 2007, sebesar 59,5% penyebab kematian di Indonesia merupakan penyakit tidak menular. Selain itu, persentase kematian akibat penyakit tidak menular juga meningkat dari tahun ke tahun, yaitu 41,7% pada tahun 1995, 49,9% pada tahun 2001, dan 59,5% pada tahun 2007.

Jika dibandingkan dengan tahun 2013, prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun hasil Riskesdas 2018 meningkat menjadi 2%. Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter dan usia ≥ 15 tahun yang terendah terdapat di Provinsi NTT, yaitu sebesar 0,9%, sedangkan prevalensi DM tertinggi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 3,4%. Prevalensi DM semua umur di Indonesia pada Riskesdas 2018 sedikit lebih rendah dibandingkan prevalensi DM pada usia ≥ 15 tahun, yaitu sebesar 1,5%. Sedangkan provinsi dengan prevalensi DM tertinggi semua umur berdasarkan diagnosis dokter juga masih di DKI Jakarta dan terendah di NTT.

Provinsi Lampung berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa prevalensi penderita diabetes melitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur yaitu 1,4% dari jumlah penduduk. Di kabupaten Lampung Utara jumlah penderita DM tipe 2 pada tahun 2012 sebanyak 501 kasus

baru dan tahun 2013 sebanyak 561 kasus baru (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara 2013).

Berdasarkan buku register di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2017 menunjukkan bahwa pasien rawat inap di Ruang Bedah pada kurun waktu selama satu tahun terdapat 1.325 orang yang dirawat di antara nya 65 orang didiagnosa diabetes mellitus. Sedangkan pada tahun 2018 terdapat 1.412 orang yang dirawat dan di antara nya adalah 75 orang didiagnosa diabetes mellitus dan pada tahun 2019 terdapat 92 kasus Diabetes Mellitus. Dari data tersebut didapatkan penyakit Diabetes Mellitus menduduki peringkat ke 4 dari 10 besar penyakit yang ada di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara. Data penderita Diabetes Mellitus di ruang bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara ditampilkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Tabel Kasus Diabetes Mellitus Di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tahun 2017-2018

No	Tahun	Jumlah kasus
1	2017	65
2	2018	75
3	2019	92

Sumber: Buku register pasien rawat inap di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara

Setiap tahun selalu terjadi peningkatan kasus Diabetes Mellitus. Diabetes dapat mengakibatkan komplikasi pada mata, ginjal, jantung,

saraf, atau kemungkinan dilakukannya amputasi. Komplikasi tersering yang dialami oleh penderita diabetes melitus adalah neuropati perifer (10%-60%) yang akan menyebabkan ulkus diabetik (Dona, 2019). Dari komplikasi tersebut dapat menimbulkan masalah keperawatan diantaranya yaitu nyeri, gangguan integritas kulit dan risiko infeksi. Oleh karena itu peran perawat sangat dibutuhkan pada pasien dengan kasus Ulkus Diabetikum diantaranya yaitu melakukan tindakan manajemen nyeri dan perawatan luka agar tidak terjadi masalah yang lebih kompleks.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri Akut terhadap Ny.C pada kasus Ulkus Diabetikum di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diketahui bahwa selalu terjadi peningkatan kasus diabetes melitus setiap tahunnya dan Ulkus Diabetikum menjadi komplikasi yang paling sering dialami oleh penderita Diabetes Melitus (10%-60%). Dan dapat menimbulkan masalah keperawatan diantaranya nyeri, gangguan integritas kulit, dan risiko infeksi. Oleh karena itu peran serta perawat sangat dibutuhkan untuk memberikan asuhan keperawatan seperti tindakan manajemen nyeri dan perawatan luka. Berdasarkan pertimbangan di atas penulis merumuskan masalah “bagaimana asuhan keperawatan dengan gangguan rasa aman nyaman

nyeri akut terhadap Ny.C pada kasus Ulkus Diabetikum di ruang bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 02 April – 04 April 2019”.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan pada laporan tugas akhir ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Tujuan umum penulisan ini adalah memberikan gambaran Asuhan Keperawatan dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri Akut terhadap Ny.C pada kasus Ulkus Diabetikum di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

2. Tujuan khusus

a. Memberikan gambaran tentang pengkajian keperawatan pada pasien dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri Akut terhadap Ny.C pada kasus Ulkus Diabetikum di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

b. Memberikan gambaran tentang diagnosa keperawatan pada pasien dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri Akut terhadap Ny.C pada kasus Ulkus Diabetikum di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

- c. Memberikan gambaran tentang rencana keperawatan pada pasien dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri Akut terhadap Ny.C pada kasus Ulkus Diabetikum di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- d. Memberikan gambaran tentang implementasi keperawatan pada pasien dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri Akut terhadap Ny.C pada kasus Ulkus Diabetikum di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.
- e. Memberikan gambaran tentang eveluasi keperawatan pada pasien dengan Gangguan Rasa Aman Nyaman Nyeri Akut terhadap Ny.C pada kasus Ulkus Diabetikum di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan tugas akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat laporan tugas akhir ini bagi penulis untuk mempraktekkan teori yang didapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan gangguan rasa aman nyaman nyeri akut pada kasus Ulkus Diabetikum.

2. Bagi Keilmuan Keperawatan

Manfaat laporan tugas akhir dapat menjadi salah satu sumber bacaan bagi mahasiswa dalam melakukan proses perawatan pada kasus Ulkus Diabetikum.

3. Bagi Rumah Sakit

Manfaat laporan tugas akhir ini sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek keperawatan terutama asuhan keperawatan dengan kasus Ulkus Diabetikum.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini yaitu asuhan keperawatan dengan gangguan rasa aman nyaman nyeri akut terhadap Ny.C pada kasus Ulkus Diabetikum di Ruang Bedah Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 02 April – 04 April 2019. Ruang lingkup dalam diagnosa keperawatan ini hanya dibatasi tiga diagnosa prioritas.